

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar yang dengan sengaja dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia ialah melalui proses pembelajaran di sekolah.¹ Hal ini sesuai yang tercantum dalam Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan tanggung jawab.²

Pencapaian tujuan pendidikan nasional tersebut, tidak terlepas dari peningkatan kualitas proses pembelajaran di kelas. Proses pembelajaran merupakan proses penyampaian informasi atau *transfer of knowledge* dan *transfer of value* dari guru kepada peserta didik yang bertujuan untuk merubah tingkah laku yang menyangkut pengetahuan, keterampilan, maupun sikap bahkan segenap aspek organisme atau pribadi. Pembelajaran sebagai

¹Jasmani dan Syaiful Mustofa, 2013, *Supervisi Pendidikan Terobosan Baru dalam Peningkatan Kinerja Pengawas Sekolah dan Guru*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, hlm. 15.

²Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang: *Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2006, hlm. 8.

salah satu sistem instruksional yang mengacu pada pengertian seperangkat komponen yang saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan.³

Seorang guru dalam proses pembelajaran dapat menggunakan berbagai macam pendekatan, strategi, metode, teknik, model dan media pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran dan meningkatkan kemampuan peserta didik selama belajar. Guru dituntut memiliki kemampuan mengatur secara umum komponen-komponen pembelajaran sedemikian rupa, sehingga terjalin keterkaitan fungsi antar komponen pembelajaran yang dimaksud.⁴ Dengan demikian, guru dalam proses pembelajaran harus dapat menuntun peserta didik untuk mau belajar dan dapat belajar. Dalam mengajar tentunya guru lebih banyak ditekankan pada strategi kreasi intelektual dan strategi kognitif dari pada informasi verbal. Terhadap cara mengajar yang demikian, penerapan metode pembelajaran diharapkan dapat menghasilkan interaksi dan keterlibatan yang maksimal bagi peserta didik dalam belajar.

Menurut Ismail, model atau metode dalam pembelajaran memiliki kedudukan yang sangat signifikan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Bahkan metode pembelajaran sebagai seni dalam mentrasfer ilmu pengetahuan kepada siswa dianggap lebih signifikan dibanding dengan materi itu sendiri. Ini merupakan sebuah realita bahwa cara penyampaian yang komunikatif lebih disenangi siswa, meskipun sebenarnya materi yang disampaikan sesungguhnya tidak terlalu menarik. Sebaliknya materi yang cukup menarik, karena disampaikan dengan cara yang kurang menarik maka

³ Syamsul Ma'arif, 2012, *Guru Profesional: Harapan dan Kenyataan*, Semarang: Need's Press, hlm. 7.

⁴ Ahmad Sabri, 2005, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, Jakarta: Quantum Teaching, hlm. 1.

materi itu kurang dapat dicerna oleh siswa.⁵ Ini merupakan sebuah realita bahwa cara penyampaian yang komunikatif lebih disenangi siswa, meskipun sebenarnya materi yang disampaikan sesungguhnya tidak terlalu menarik. Sebaliknya materi yang cukup menarik, karena disampaikan dengan cara yang kurang menarik maka materi itu kurang dapat dicerna oleh siswa. Oleh karena itu, penerapan metode pembelajaran yang tepat sangat mempengaruhi keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Guru sebagai seorang pendidik di kelas dituntut untuk mampu menciptakan iklim belajar mengajar yang kondusif serta memotivasi siswa dalam belajar mengajar yang akan berdampak positif dalam pencapaian hasil belajar secara optimal. Untuk itu, guru harus dapat menggunakan model atau metode pembelajaran tertentu sehingga dia dapat mengajar dengan tepat, efektif dan efisien untuk membantu meningkatkan kegiatan belajar serta memotivasi siswa untuk belajar dengan baik.⁶ Sehingga hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Artinya: *Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al-Qur'an dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya.* (Q.S. Yusuf/12: 2)⁷

Pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam yang dimaksudkan untuk memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam (*tafaqquh fi al-din*) dengan menekankan pentingnya moral agama Islam

⁵ Ismail SM, 2008, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, Semarang: Rasail Media Group, hlm. 2.

⁶ Ismail SM, 2008, *Strategi Pembelajaran Agama Islam*, hlm. 25.

⁷ Departemen Agama RI, 2008, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Departemen Agama RI, hlm. 121.

sebagai pedoman hidup bermasyarakat sehari-hari.⁸ Terkait dengan tujuan tersebut, maka pembelajaran bahasa Arab di pesantren memiliki posisi yang sangat penting.

Penguasaan bahasa Arab bagi santri di pesantren merupakan hal yang sangat penting. Mempelajari bahasa Arab merupakan kewajiban agama, karena dapat memahami bahasa Arab menjadi syarat dan alat untuk memahami ajaran Islam dengan lebih baik. Ibnu Khaldun berpendapat bagi orang yang hendak memahami ilmu syari'at Islam dia harus mengerti bahasa Arab dan ilmu-ilmu yang berkaitan dengannya, karena pengambilan hukum Islam dari Al-Qur'an dan al-Sunnah tidak mungkin berhasil kecuali dengan bahasa Arab.⁹

Namun kenyataannya saat ini, pembelajaran bahasa Arab masih belum bisa dikatakan menggembirakan. Baik di perguruan tinggi, lembaga-lembaga kursus, madrasah-madrasah termasuk juga sekolah-sekolah. Kecuali pesantren, dipandang lebih berhasil meski di sana-sini masih menuai kritikan, karena masih menyimpan kekurangan yang sampai kini belum bisa dipecahkan. Di pesantren modern atau semi modern hanya membuat santri bisa berbahasa Arab namun lemah dalam gramatika bahasa Arab, problem lainnya seringkali bahasa Arab yang dihasilkan adalah Arab rasa Indonesia. Di pesantren tradisional bagus dalam gramatika akan tetapi berbahasa Arab aktifnya sangat lemah dan tidak menjadi perhatian sama sekali, padahal

⁸ Ismail Suardi Wekke, 2014, *Model Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta: Deepublish, hlm. 4.

⁹ Ismail Suardi Wekke, 2014, *Model Pembelajaran Bahasa Arab*, hlm. 11-12.

bahasa adalah alat komunikasi dan bukan hanya aturan-aturan gramatikal yang harus diikuti seratus persen, terlebih dalam konteks bahasa lisan.¹⁰

Problem yang beragam tersebut, di antaranya disebabkan oleh beberapa hal, di antaranya adalah materi pembelajaran bahasa Arab lebih sulit dibanding dengan materi lainnya. Meski ada juga beberapa testimoni yang menunjukkan kebenaran pandangan tersebut, akan tetapi bahasa lain pun tentunya memiliki kesulitan juga sebagaimana bahasa Arab. Selain itu, metode pembelajaran bahasa Arab yang dipandang sebagai ‘biang keladi’ belum menggembirakannya hasil belajar bahasa Arab. Metode pembelajaran bahasa Arab sangat monoton dan menjenuhkan. Metode terakhir dan hampir tidak akan berkembang lagi adalah metode eklektik atau metode tawlifyah. Sampai kini belum ada yang menambahkan metode lainnya ke dalam pembelajaran bahasa Arab, itupun kebanyakan diadopsi dari metode pembelajaran bahasa Inggris.¹¹

Tentunya masalah lain dari pembelajaran bahasa Arab masih sangat banyak. Akan tetapi problem yang paling disoroti saat ini adalah pendekatan, model, strategi, metode, teknik dan taktik pembelajaran bahasa Arab. Khusus untuk model pembelajaran, kini sudah banyak model pembelajaran bahasa Arab yang dibangun atas semangat belajar bahasa Arab cepat dan berkualitas.

Guru bahasa Arab pada umumnya mengajarkan dengan cara membaca, mengartikan kata dalam bahasa Indonesia. Kemudian memberikan soal latihan kepada siswa. Kondisi seperti ini sangat perlu untuk diperbaiki.

¹⁰ Raswan, “Tamyiz; Model Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Bahasa Al-Qur’an”, *Lisanul Arab, Journal of Arabic Learning and Teaching*, Volume 6, Nomor 1, (2017), 19.

¹¹ Raswan, “Tamyiz; Model Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab”, hlm. 19.

Keterlibatan siswa menjadi sangat minim dan proses pembelajaran seakan “kabur”, oleh karena suatu teknik yang keliru. Metode ceramah dianggap kurang efektif untuk pembelajaran sehingga peserta didik sulit memahami konsep karena mereka diajar menggunakan sesuatu yang abstrak dan metode ceramah.¹²

Pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab sekarang ini sudah diupayakan suatu pendekatan pembelajaran yang mampu mengubah orientasi pembelajaran yang semula berpusat pada guru (*teacher centered*) beralih berpusat pada murid (*student centered*). Metodologi yang semula lebih didominasi ekspositori berganti ke partisipatori dan pendekatan yang semula lebih banyak bersifat tekstual berubah menjadi kontekstual. Semula perubahan tersebut dimaksudkan untuk memperbaiki mutu pendidikan, baik dari segi proses maupun hasil pendidikan.

Setiap model atau metode memiliki segi-segi kekuatan dan kelemahan masing-masing. Namun demikian, semua metode memiliki kontribusi yang berarti tergantung pada kondisi yang diperlukan. Dalam pengajaran bahasa Arab, terdapat lima metode klasik yang sampai saat ini masih eksis dipergunakan di berbagai lembaga pendidikan di tanah air, yaitu: metode gramatika tarjamah, metode langsung, metode membaca, metode aural-oral dan metode elektik.¹³ Hal ini juga dikuatkan dari hasil penelitian Nihayatun Nafiah yang menunjukkan bahwa pendekatan aural-oral, fungsional,

¹² Latifah Rahmawati, “Metode *Musabaqah Bithaqah Mukhtalithul Kalimah* ‘MBMK’ untuk Meningkatkan Hasil Belajar *Maharah Al-Kitabah* Siswa Kelas X D MAN 1 Yogyakarta”, *Al Mahara*, Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Vol. 4, No.2, Desember, 2018/1440 H, hlm. 288.

¹³ Radliyah Zaenuddin, dkk., 2005, *Metodologi & Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta: Pustaka Rihlah Group, hlm. 37.

struktural, berbasis media, komunikatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Arab.¹⁴

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa guru bahasa Arab di Kelas Darul Lughoh pada Pondok Pesantren Al-Isti'anah Plangitan Pati telah melaksanakan manajemen pembelajaran dimulai dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Guru dalam kegiatan perencanaan menyusun perangkat pembelajaran sebelum mengajar. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru bahasa Arab menerapkan beberapa model pembelajaran bahasa Arab yang cukup baik. Hal ini dibuktikan bahwa guru bahasa Arab Kelas Darul Lughoh pada Pondok Pesantren Al-Isti'anah Plangitan Pati dalam menerapkan model pembelajaran secara variatif, berganti-ganti sesuai dengan materi yang disampaikan. Model pembelajaran yang diterapkan oleh guru juga lebih berpusat pada siswa (*student center*) sehingga para santri terlihat cukup senang, antusias dan tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran bahasa Arab. Para santri terlihat cukup aktif bertanya ketika ada materi pelajaran yang kurang paham dan juga mampu untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.¹⁵

Peneliti juga telah melakukan wawancara dengan sebagian santri di Kelas Darul Lughoh pada Pondok Pesantren Al-Isti'anah Plangitan Pati yang menyatakan bahwa guru bahasa Arab mampu untuk melaksanakan pembelajaran dengan baik. Guru bahasa Arab mampu untuk menyampaikan materi dengan jelas dan menarik minat dan membangkitkan motivasi

¹⁴ Nihayatun Nafiah, 2015, "Model Pembelajaran Bahasa Arab dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa (Studi Multi situs di MI Plus Wali Songo dan MI Muhammadiyah Dermosari Tugu Trenggalek)", *Tesis*, Tulungagung: IAIN Tulungagung, hlm. 167.

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Guru Bahasa Arab Pondok Pesantren Al-Isti'anah Plangitan Pati Tanggal 13 Januari 2021, Pukul 14.30 WIB.

sehingga santri mengikuti pembelajaran dengan menyenangkan. Hal ini berdampak pada meningkatnya hasil belajar santri.¹⁶

Berdasarkan kajian teoretis, hasil penelitian terdahulu dan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti tersebut melatarbelakangi peneliti untuk melakukan penelitian secara mendalam terkait model pembelajaran bahasa Arab dalam meningkatkan hasil belajar santri di Pondok Pesantren. Oleh karena itu, judul penelitian penulis angkat dalam tesis ini adalah “*Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab pada Pondok Pesantren Al-Isti’annah Plangitan Pati Tahun Pelajaran 2020/2021*”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Guru bahasa Arab di Kelas Darul Lughoh pada Pondok Pesantren Al-Isti’annah Plangitan Pati telah menerapkan beberapa model pembelajaran bahasa Arab yang cukup baik.
2. Guru bahasa Arab mampu untuk menyampaikan materi dengan jelas dan menarik minat dan membangkitkan motivasi sehingga santri mengikuti pembelajaran dengan menyenangkan.
3. Para santri terlihat cukup aktif bertanya ketika ada materi pelajaran yang kurang paham dan juga mampu untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.
4. Hasil belajar santri pada mata pelajaran bahasa Arab meningkat.

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Santri Pondok Pesantren Al-Isti’annah Plangitan Pati Tanggal 14 Januari 2021, Pukul 16.30 WIB.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar paparan belakang di atas, maka rumusan masalah dalam tesis ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Arab pada santri Pondok Pesantren Al-Isti'anah Plangitan Pati Tahun Pelajaran 2020/2021?
2. Faktor-faktor apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Arab pada santri Pondok Pesantren Al-Isti'anah Plangitan Pati Tahun Pelajaran 2020/2021?
3. Sejauhmana peningkatan belajar Bahasa Arab pada santri Pondok Pesantren Al-Isti'anah Plangitan Pati Tahun Pelajaran 2020/2021?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah sebagaimana tersebut di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui dan menganalisis perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Arab pada santri Pondok Pesantren Al-Isti'anah Plangitan Pati Tahun Pelajaran 2020/2021.
2. Mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Arab pada santri Pondok Pesantren Al-Isti'anah Plangitan Pati Tahun Pelajaran 2020/2021.
3. Mengetahui dan menganalisis hasil belajar Bahasa Arab pada santri

Pondok Pesantren Al-Isti'annah Plangitan Pati Tahun Pelajaran 2020/2021.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan manfaat secara teoritik dan secara praktis.

1. Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi secara ilmiah mengenai manajemen pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Arab yang dapat diterapkan di sebuah lembaga pendidikan termasuk pesantren sehingga meningkatkan mutu lembaga dalam hal hasil belajar santri.

2. Praktis

a. Bagi lembaga

Dapat memberikan kontribusi serta masukan bagi lembaga yang diteliti agar dapat meningkatkan kualitas mutu lulusan peserta didiknya agar menjadi siswa yang unggul dan dapat bermanfaat bagi masyarakat.

b. Bagi santri

Dapat memberikan arahan dan tuntunan agar menjadi santri yang lebih baik yang menguasai berbagai pengetahuan dan keterampilan berbahasa Arab yang dipelajarinya sehingga menjadi manusia yang berilmu di hadapan Allah SWT.

c. Bagi peneliti

Dapat memberikan wawasan keilmuan dan pengalaman tentang pemilihan dan penerapan model pembelajaran Bahasa Arab yang tepat di lembaga pendidikan.

F. Penegasan Istilah

Peneliti memandang perlu untuk memberikan batasan istilah dalam judul penelitian ini dalam rangka menghindari salah pengertian terhadap judul yang dimaksud. Pembatasan istilah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Manajemen Pembelajaran

Manajemen adalah perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan sumberdaya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.¹⁷ Sementara pembelajaran yang identik dengan kata mengajar berasal dari kata dasar “ajar” yang artinya petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (dituruti), dan kemudian ditambah dengan awalan “pe-” dan akhiran “-an” menjadi pembelajaran, yang berarti suatu proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar.¹⁸ Dalam penelitian ini yang dimaksud pembelajaran adalah suatu proses kegiatan belajar mengajar di kelas yang dilaksanakan oleh guru kepada siswa.

Berkaitan dengan judul ini, manajemen pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian yang dilaksanakan oleh guru dalam pembelajaran Bahasa Arab.

2. Hasil Belajar

¹⁷Husaini Usman, 2013, *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, hlm. 6.

¹⁸Nurfuadi, 2012, *Profesionalisme Guru*, Purwokerto: STAIN Press, hlm. 133.

Hasil belajar adalah kecakapan baru yang diperoleh seorang individu yang mempengaruhi tingkah lakunya.¹⁹ Pendapat ini juga sesuai dengan yang dikemukakan oleh Nana Sudjana, prestasi belajar merupakan bentuk-bentuk kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar.²⁰

Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kecakapan atau kemampuan yang diperoleh dari kegiatan belajar yang berupa ranah pengetahuan, nilai dan sikap serta keterampilan setelah ia menerima pengalaman belajar serta dapat mempengaruhi tingkah lakunya

3. Bahasa Arab

Bahasa Arab adalah kalimat yang dipergunakan bangsa Arab dalam mengutarakan maksud/tujuan mereka.²¹ Bahasa Arab yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mata pelajaran yang materinya berbahasa Arab yang diajarkan kepada para santri yang belajar di pondok pesantren.

G. Sistematika Penulisan Tesis

Untuk mempermudah pemahaman terhadap isi tesis ini, maka peneliti memaparkan sistematika penyusunan skripsi sebagai berikut:

1. Bagian awal, terdiri dari terdiri dari: halaman sampul, halaman judul, halaman pernyataan keaslian, abstrak, kata pengantar, persembaan, moto, daftar isi.
2. Bagian Isi, meliputi:

¹⁹I Wayan Nurkancana, 2012, *Evaluasi Hasil Belajar*, Surabaya: Usaha Nasional, hlm. 27.

²⁰Nana Sudjana, 2017, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm. 30.

²¹Mustafa al-Gulayayni, 1994, *Jami' al-Durus al-'Arabiyyah*, Jus I. Cet. XXX, Beirut: al-Maktabah al-Asriyyah, hlm. 28

Bab I : Pendahuluan. Bab ini berisi: latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan tesis.

Bab II : Landasan Teori. Bab ini terdiri dari tiga sub bahasan. Sub bab pertama membahas kajian teori yang meliputi: hasil belajar bahasa Arab dan manajemen pembelajaran. Sub bab kedua membahas penelitian terdahulu. Sub bab ketiga membahas kerangka pikir.

Bab III : Metodologi Penelitian. Bab ini berisi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber penelitian, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini berisi empat sub bahasan, meliputi: Sub bab pertama membahas gambaran objek penelitian. Sub bab kedua membahas paparan data penelitian, yang meliputi: *Pertama*, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Arab pada santri Pondok Pesantren Al-Isti'annah Plangitan Pati Tahun Pelajaran 2020/2021. *Kedua*, faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Arab pada santri Pondok Pesantren Al-Isti'annah Plangitan Pati Tahun Pelajaran 2020/2021. *Ketiga*, peningkatan hasil belajar Bahasa Arab pada santri Pondok Pesantren Al-Isti'annah Plangitan Pati Tahun Pelajaran 2020/2021. Sub bab ketiga, pembahasan hasil penelitian. Sub bab keempat berisi tentang keterbatasan penelitian.

Bab V: Penutup. Bab ini berisi: kesimpulan, saran, dan kata penutup.

3. Bagian Akhir, terdiri dari daftar kepustakaan, lampiran-lampiran dan curriculum vitae.

